

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian saat ini memberikan nilai persaingan yang ketat diberbagai perusahaan yang bergerak diberbagai sektor. Salah satunya di perusahaan manufaktur. Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuannya adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui nilai perusahaan (Dewi & Ary, 2013). Memaksimumkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan, sebab memaksimumkan nilai sekarang memberi keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham pada masa yang akan mendatang.

Dalam kondisi yang kondusif seperti ini dapat membantu perkembangan perusahaan yang sedang berjalan atau bahkan yang akan mulai berjalan. Meski telah dalam keadaan yang stabil, namun dalam hal seperti ini yang harus diperhatikan adalah mengenai masalah keuangan yang selalu menjadi pengawasan suatu perusahaan. Karena jika keuangan tidak berjalan dengan baik maka suatu perusahaan juga tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Pada dasarnya, pasti semua perusahaan ingin mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, dengan nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menggambarkan baiknya dan suksesnya suatu perusahaan namun juga para pemegang saham. Perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan yang menarik apabila perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan laba, karena manajer perusahaan percaya bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan dan meningkatkan laba dalam jangka waktu panjang akan membuat para investor juga mempertahankan investasinya pada perusahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut bahwa industri pengolahan atau manufaktur sepanjang 2019 telah mengalami penurunan pertumbuhan. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%. Industri manufaktur sepanjang 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018. Salah satunya pada saham industri dibidang otomotif dan komponennya yang mengalami penurunan sejak awal tahun 2019. Berdasarkan data yang tertera di BEI, sektor aneka industri otomotif dan komponen telah mengalami penurunan sebesar 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya fokus dibidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat dan satu saham stagnan. PT. Indo

Kordsa Tbk (BRAN) merupakan saham yang paling tertekan dengan penurunan sebesar 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat yaitu dari PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham. Hanya satu saham yang stagnan yakni PT. Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak perusahaan mengalami suspensi pada 1 Juli 2019, hal tersebut dikarenakan perusahaan telat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa. (www.cnbcindonesia.com)

Nilai perusahaan dinilai sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham, 1996). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga mempermudah perusahaan untuk melakukan transaksi dengan pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Sebaliknya, apabila nilai perusahaan rendah maka pihak kreditur akan menilai rendah perusahaan tersebut dan lebih mempertimbangkan dalam memberi pinjaman. Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi,

pendanaan (financing), dan manajemen asset (Lubis, dkk. 2017).

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari laba perusahaan saat ini yang diharapkan dimasa mendatang. Nilai perusahaan meningkat karena sebuah prestasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan *go public*, karena jika nilai perusahaan meningkat, maka mengalami peningkatan dalam mensejahterakan para pemilik. Menurut Fauzi dan Aji (2018), nilai perusahaan adalah tanggapan atau pemahaman investor mengenai seberapa besar tingkatan keberhasilan suatu perusahaan yang kerap dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang menggambarkan seberapa besar bisa menghargai nilai buku pada suatu perusahaan (Brigham, 2001). *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi resiko tersebut maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Khumairoh, dkk. 2016). Perhitungan PBV merupakan suatu peranan yang penting dalam menentukan investor untuk menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan tersebut. Melalui PBV investor dapat melihat apakah perusahaan sedang tumbuh atau bahkan menurun sehingga para investor dapat menentukan langkah apa yang harus diambil dalam kondisi perusahaan saat ini.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kinerja keuangan perusahaan yang berasal dari laporan keuangan, salah satunya

adalah struktur modal. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung oleh besarnya pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham, 2006). Struktur modal yang tepat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). karena DER sendiri adalah suatu kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan modal yang dimilikinya serta saat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan dalam pendanaan perusahaan untuk memaksimalkan suatu nilai perusahaan. DER merupakan sebuah pengukuran yang menggunakan hutang dan modal untuk menentukan rasionya. Dan juga dapat dihitung dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total modal pada perusahaan itu sendiri.

Perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Arifianto (2016) mendefinisikan profitabilitas merupakan sebuah gambaran bagaimana

suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari asset ataupun modal yang mereka miliki. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi pula. Tingginya rasio profitabilitas tersebut, tentunya akan menjadi daya tarik utama dari sebuah perusahaan bagi investor yang ingin menanamkan modal. Adanya peningkatan profitabilitas menandakan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Jika permintaan saham dari perusahaan tersebut terus meningkat maka harga sahamnya pun juga ikut meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan, total aktiva ataupun dengan modal (ekuitas). Profitabilitas penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan tingkat kebijakan hutang itu akan dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami

perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar pula modal yang ditanam (Riny, 2018). Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *Firm Size* (FS).

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor jangka pendek. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Riny, 2018). Likuiditas berkaitan juga dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas dan menunjukkan kekuatan dana perusahaan untuk mendanai berbagai aktivitas operasi perusahaan, melakukan investasi dan membayar kewajiban perusahaan. Likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, semakin rendah rasio lancar (*current ratio*) maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Lulu, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri dan Ary (2013) dan Ukhriyawati dan Riany (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi dan Tony, 2018), (Lubis Ignatius dan Hendro, 2017), dan (Irawan dan Nurhadi, 2019) dimana struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arifianto dan Mochammad, 2016), (Indriyani Eka, 2017), (Lubis Ignatius dan Hendro, 2017), dan (Riny, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi dan Tony, 2018), dan (Khumairoh dkk, 2016) dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari (Arifianto dan Mochammad, 2016), (Arindita dan R. Djoko, 2015) dan (Wahyudi dkk, 2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini beda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ukhriyawati dan Riany, 2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Lulu, 2018) dan (Lubis dan Hendro, 2017) untuk likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riny (2018) dimana likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil empiris yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan temuan hasil yang berbeda, mulai dari hasil yang bertentangan dengan hasil yang diteliti dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan konsistensi penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Adanya perbedaan dari hasil penelitian tentang penerapan nilai perusahaan sehingga peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada suatu penelitian diperlukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis memfokuskan dan membatasi masalah penelitian ini pada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Fakto-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Dilihat dari masalah yang telah dirumuskan diatas, dapat dibuat beberapa tujuan yang ditentukan dalam menentukan titik penilaian yaitu:

1. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan untuk tinjauan lebih lanjut dalam penelitian yang berkenaan tentang sektor modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan ilmu sebagai pembanding terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan informasi kepada calon investor sebagai pihak yang menyediakan dana dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan manajer perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan sesuatu agar semakin bisa meningkatkan nilai perusahaannya yang akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham.